**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASE LEARNING (PBL)* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X IPS SEMESTER II SMA NEGERI 9 KOTA MALANG**

Wiwin Setyorini

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRAK**

*Model Pembelajaran Problem base Learning merupakan salah satu model pembelajaran saintifik yaitu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran problem base learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.*

*Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 9 Malang yang terdiri dari 84 siswa.*

*Dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dimana seluruh siswa menjadi subyek penelitian dan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas instrumen pengumpulan data berupa angket untuk model pembelajaran dan motivasi serta nilai rapor untuk prestasi belajar. Uji validitas menggunakan tehnik korelasi product moment dan realibilitas diukur dengan metode konsistensi internal dan tehnik reliabilitas Alpha. Pengujian hipotesis menggunakan ANOVA dua arah dan dilanjutkan dengan analisis Multi Variabel-Korelasi dan Regresi Linier Berganda.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran problem base learning (PBL) menmpunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi, (2) motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi, (3) secara bersama-sama model pembelajaran problem base learning (PBL) dan motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.*

*Kata kunci : Problem Base Learning, motivasi belajar, prestasi belajar.*

**PENDAHULUAN**

Rendahnya kualitas pembelajaran dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu kualitas proses dan hasil belajar. Kualitas proses pembelajaran dapat diamati dari bagaimana aktifitas siswa, interaksi guru/ siswa, interaksi antar siswa, dan motivasi belajar siswa. Kualitas hasil belajar dapat diamati dari prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang ideal adalah yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat mengungkapkan segala potensi diri sesuai bakat dan minatnya bukan hanya diberikan oleh guru.

*Problem Base Learning* ( PBL ) dikembangkan untuk pertama kali oleh Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada . Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Base Learning* atau *PBL*). Hakekat pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis (Weda, 2010 : 52)

Pembelajaran berbasis masalah (P*roblem Base Learning* atau *PBL)* merupakan strategi pembelajran yang menyajikan situasi masalah otentik dan bermakna bagi siswa. Orientasi masalah yang otentik dalam pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang siswa berfikir tingkat tinggi (Nurlita, 2008:891

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai bagian dari struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi memiliki empat Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek sikap sosial, kompetensi aspek pengetahuan, dan kompetensi aspek keterampilan

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang cocok untuk semua materi pelajaran geografi. Konsepnya sederhana dan dapat mengikuti langkah pembelajaran yang lengkap dan atau hanya mengikuti langkah yang lebih sederhana. Peserta didik diajak untuk fokus terhadap masalah dan mereka diminta untuk melakukan kajian, observasi, dan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama mengajar di SMAN 9 Kota Malang, pembelajaran di kelas belum banyak memberdayakan siswa untuk memperoleh pemahaman suatu konsep pembelajaran geografi. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan membuat siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pembelajaran geografi di SMA perlu diperbaiki kualitasnya dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif, salah satu model pembelajaran untuk peningkatan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa yakni model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL*), yang dilengkapi dengan multimedia *power point dan video*. Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan, Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL*), dan motivasi belajar sisawa terhadap prestasi belajar siswa.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitaian ini termasuk jenis peneltitian survey, yakni suatu penelitian yang mengambil sebagian di popolasi yang ada. Apabila dilihat dari bentuk analisa data, penelitan ini termasuk jenis penelitian korelasional, yakni suatu penelitian yang tujuannya ingin mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh dari Model Pembelajaran *Proses Base Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalahdengan bantuan PPT, video, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah suluruh siwa kelas X IPS, SMA Negeri 9 Malang. Yang berjumlah 84 siswa, terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Dari jumlah populasi tersebut seluruhnya diambil sebagai sampel dengan alasan karena julah populasi kurang dari 100. Dengan demikian pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode peneltian populasi (penelitian sensus) karena seluruh populasi digunakan sebagai responden penelitian. Jenis data yang diambil adalah data primer yang bersumber dari responden dalam hal ini siswa klas X IPS, dan data skunder merupakan data yang diambil dan bersumber dari intansi atau lembaga terkait, dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 dan Dinas Pendidikan Kota Malang. Analisa data penelitian menggunakan analisa tabulasi dan analisa statistik regresi ganda, yakni suatu analisa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial (uji t) , dan sekaligus juga untuk mengetahui hubungan secara simultan (uji F).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, Pertama ada korelasi yang signifikan “penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* terhadap prestasi belajar.” Kedua, ada korelasi yang signifikan “motivasi belajar terhadap prestasi belajar. dan Ketiga, ada korelasi bersama yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hipotesis variabel X1, X2, terhadap Y, apakah signifikan atau tidak bisa diselesaikan melalui analisa regresi ganda, sebagai berikut.

Analisis secara parsial dapat dilihat pada signifikansi (probabilitas sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

Hipotesis 1: *Model pembelajaran Problem Base Learning mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi kelas x IPS di SMAN 9 Malang.*

Dengan melihat sumbangan efektif dan signifikansi koefisien regresi terlihat untuk model pembelajaran PBL koefisien regresi sebesar 0.935. Dengan tingkat signifikansi 0.000, maka secara parsial model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan, karena signifikasi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hipotesis tersebut memiliki nilai signifikan dan dapat diterima

Hipotesis 2: *Motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi kelas XIPS di SMAN 9 Malang.*

Dengan melihat sumbangan efektif dan koefisien regresi untuk motivasi belajar sebesar 0.102, untuk tingkat signifikansi 0.000. dengan demikian secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara signifikan, karena signifikasi koefisien regresi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hipotesis tersebut signifikan dan dapat diterima.

Hipotesis 3: Secara bersama-sama model pembelajaran PBL dan motivasi belajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi kelas XIPS di SMAN 9 Malang.

Uji Hipotesis ini dilakukan dengan analisis Regresi Linier Berganda dengan tahapan sebagai berikut:

a. variabel yang dimasukkan adalah X1, X2, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah single step (enter).

b. Angka R square adalah 0.963 adalah kuadrat dari 0.981merupakan koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 96,3 % besarnya prestasi belajar (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel (X1) dan (X2), sedangkan sisanya (3,7%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

c. *Standard error of the estimate* (1.470) berada di bawah *standar deviation* Y (7.523). maka model regresi ini lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor Y daripada rata-rata Y.

d. Dari uji ANOVA (F test) di dapat F hitung 1047 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena signifikansi (probabilitas) 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka model regresi berganda dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar (Y) yang berarti X1, dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Y.

Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 3 secara simultan (bersama-sama) teruji secara signifikan, dengan persamaan sebagai berikut:

Y = 1.083 + 0.197 X1 + 0.256 X2

Dimana:

Y = Prestasi belajar

X1 = Model pembelajaran Problem Base Learning

X2 = Motivasi belajar

Penjelasan:

Konstanta sebesar 1.083 menyatakan bahwa, jika tidak ada X1 dan X2, maka prestasi belajar adalah 1.083.

Koefisien regresi X1 = 0.197 menyatakan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran PBL satu poin, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.197. Koefisien regresi X2 = 0.256 menyatakan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar satu poin, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.256.

**Uji persamaaan regresi :**

Hipotesis :

H₀ = Koefisien regresi tidak signifikan

H₁ = Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima Jika signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak.

Keputusan:

Karena signifikansi untuk konstanta 0.000 < 0.05, H₀ ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti konstanta benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

**Untuk variabel Model Pembelajaran PBL (X1)**

Hipotesis:

H₀ = Koefisien regresi tidak signifikan H₁ = Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima Jika signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak

Keputusan:

Karena signifikansi untuk konstanta 0.000 < 0.05, H₀ ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti model pembelajaran *problem base learning* (PBL) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

**Untuk variabel Motivasi (X2)**

Hipotesis:

H₀ = Koefisien regresi tidak signifikan

H₁ = Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan: Jika signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima Jika signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak

Keputusan:

Karena signifikansi untuk konstanta 0.000 < 0.05, H₀ ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti motivasi belajar benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa untuk model pembelajaran PBL mempengaruh signifkan terhadap prestasi belajar, hai ini ditunjukan bahwa koefisien regresi sebesar 0.935, dengan probabilitas tingkat signifikansi 0.000. Signifikannya atau diterimanya hipotesa tersebut sangat beralasan karena dalam PBL pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana peran guru adalah menyajikan permasalahan yang dapat mengembangkan ketrampilan berfikir siswa dan memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Guru dalam model pembelajaran ini berperan sebagai penyaji masalah, peranya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran.Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Model tersebut menjadikan siswa mudah mengerti dan menyerap materi pemeblajaran ketika diadakan ulangan atau ujian akhir semerter siswa tersebut benar benar bisa menguasai materi sehingga siswa bisa menyelesaikan soal –soal yang diberikan oleh gurunya dengan mudah.Hasil penelitian yang signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rayendra Wahyu Bachtiar,di SMA Negeri 5 Malang bahwa Prestasi belajar siswa yang belajar dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model konvensional (Bahtiar, 2012)

Pada hasil penelitian antara korelasi X2 dengan Y menunjukkan angka sebesar 0.102, pada probabilitas 0,000 berarti bahwa motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) memiliki hubungan erat,dan signifikan. Oleh karena itu dalam meningkatkan prestasi belajar perlu ditingkatkan motivasi belajarnya. Diterimanya hipotesa yang diajukan pada ke dua varibel ini sangat beralasan, karena motivasi sangat merangsang siswa untuk meningkatkan belajarnya, dengan siswa yang tekun, disiplin dan semangat belajar, akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Logika tersebut diperkuat oleh pendapat beberapa ahli mengenai motivasi belajar Winkel (1984:27) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sardiman (1994:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Begitu juga, Keller (1983) dalam Sireger, (2010:52) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut ARCS model yaitu: *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Hasil signifikannya motivasi terhadap prestasi belajar pada penelitian ini sejalan dengan hasilLalu Muh dkk di SDN Praya, Lombok Tengah yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikanterhadap prestasi belajar (Lalu Muh dkk, 2012).

Dari hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunujukkan, secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (prestasi belajar). Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi berganda (R) = 96,3 berarti kontribusi dalam penelitian ini adalah sebesar 96,3% dan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa prestasi belajar siswa SMAN 9 Malang, 96,3 % dipengaruhi secara positif oleh model pembelajaran *problem base learning* (PBL) dan motivasi belajar. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut (model pembelajaran *problem base learning* dan motivasi diri), artinya ketika motivasi belajar siswa tinggi di tompang dengan model pembelajaran yang tepat sangat akan berdampak positif dan sekaligus memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

**SIMPULAN**

Hipotesis 1 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran problem base learning (PBL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi kelas XIPS di SMAN 9 Malang.

Hipotesis 2 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi kelas XIPS di SMAN 9 Malang.

Hipotesis 3 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama model pembelajaran *problem base* *learning* (PBL) dan motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XIPS di SMAN 9 Malang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L.R. & Krathwohl, D.R.2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of* *Educational Objectives*. New York: Longman.

Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan kedua Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketiga Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketigabelas Jakarta Rineka Cipta.

Bachtiar, Rayendra Wahyu. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Ilmiah Siswa SMAN 5 Malang*. Tesis..Quantcast

Baharudin.2007. *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

Bloom B.S.1994. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives. (Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. Ed*). New York: David McKay Company.

Bloom B.S.2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives. (Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. Ed*). New York: David McKay Company.

Clelland, Mc.D.C.1961. *The Achieving Society*, New jersey: Van Nostrand Reinhold.

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Franita, Eni. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Kelas VII SMP Negeri 10 Palembang.* Tesis.

Fraenkel, J. R dan Wellen, N. E. 2008. *How to Design and Evaluate reseach in Education*. New York; Mc.Graw-Hill

Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

McMillan, J dan Schumacher, S.2003. *Research in Education*. New York: Longman.

Moedjiono dan Moh. Dimyati. 1992/ 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD. .

Nurlita, I. 2008. *Penggunaan Perangkat pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kritis*, JIPP, 2008:885-901

Nasution, S, 1982, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara..

Purwanto, M.N. 1992*. Psikologi Pendidikan*. Depdikbud.

Sardiman. 1994. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

Septiana, Femi. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palembang.* Tesis.

Singarimbun, M., Effendi, S. (editor). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.

Slameto, 1991. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta.

Slavin, R.E.1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*: Fuorth Edition. Boston: Allyn & Bacon.

Stanis, Lausamsikan. 2010 Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning dan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMP. Tesis.

Sudjana, H.D. 2005. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sukardi, 2004. *Metodologi penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana.1998/ 1999. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: DEPDIKBUD.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Wahyu, Lalu Muh. Nurul. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan CD Komputer BSE dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 4 Praya Kab. Lombok Tengah*. Tesis.

Weda, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia.

Kemdikbud 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud 2014. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi*.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan